

PENGARUH PENERAPAN MEDIA VIDEO TUTORIAL MEMBUAT KERAJINAN BUNGA KAWAT BULU TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN VOKASIONAL PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Hayyunah Sutantri

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

hayyunah.21033@mhs.unesa.ac.id

Siti Mahmudah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

sitimahmudah@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan vokasional memiliki manfaat yaitu meningkatkan kemandirian, membantu siswa beradaptasi dengan dunia kerja, dan mengembangkan potensi diri. Namun siswa tunagrahita ringan memiliki hambatan dalam memahami materi pembelajaran sehingga dalam praktiknya membutuhkan media pembelajaran interaktif yang sesuai untuk kebutuhan belajar siswa tunagrahita ringan, yaitu menggunakan media video tutorial. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh penerapan media video tutorial membuat kerajinan bunga kawat bulu terhadap peningkatan keterampilan vokasional pada siswa tunagrahita ringan. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif, jenis penelitian pre-eksperimen dengan rancangan penelitian *one group pretest and posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes kinerja. Subjek penelitian 6 siswa tunagrahita ringan. Teknik analisis data menggunakan uji Wilcoxon dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,28 maka $0,28 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video tutorial membuat kerajinan bunga kawat bulu berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan vokasional pada siswa tunagrahita ringan. Implikasi penelitian ini yaitu media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional pembuatan bunga kawat bulu, membantu pemahaman materi dan meningkatkan daya tarik dan motifasi belajar siswa serta menyediakan pembelajaran yang lebih interaktif.

Kata kunci: tunagrahita ringan, vokasional, media video tutorial

Abstract

Vocational skills offer various benefits, including fostering independence, helping students adapt to the workforce, and developing their potential. However, students with mild intellectual disabilities face challenges in comprehending learning materials. Therefore, they require interactive learning media that meet their specific learning needs—one of which is the use of video tutorial media. This study aims to examine the effect of implementing video tutorial media on crafting feather wire flowers in improving the vocational skills of students with mild intellectual disabilities. The research employed a quantitative approach with a pre-experimental method using a one-group pretest-posttest design. Data were collected using a performance test instrument. The research subjects consisted of six students with mild intellectual disabilities. Data analysis was conducted using the Wilcoxon signed-rank test with a significance level of 0.05. The research results showed an *Asymp. Sig. (2-tailed)* value of 0.028, which is less than 0.05. Therefore, it can be concluded that the use of video tutorial media for crafting feather wire flowers significantly affects the improvement of vocational skills in students with mild intellectual disabilities. The implication of this study is that video tutorial media can enhance vocational skills in feather wire flower making, support better understanding of learning materials, increase students' interest and motivation in learning, and provide a more interactive learning experience.

Keywords : vocational Skills, mild intellectual disabilities, tutorial video media

PENDAHULUAN

Manfaat keterampilan vokasional untuk siswa berkebutuhan khusus yaitu meningkatkan keterampilan siswa supaya melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang, minat, serta bakat yang dimiliki oleh siswa, membuka peluang kerja serta mendapat bekal untuk dapat hidup mandiri (Oktafia & Damri, 2021). Anak dengan hambatan intelektual memiliki kesulitan dan hambatan pada perkembangan baik secara mental maupun intelektualnya serta ketidakmampuan dalam komunikasi secara sosial yang di bawah rata-rata, maka dari itu hal tersebut dapat menghambat anak hambatan intelektual atau tunagrahita kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. etidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif dapat membuat mereka merasa terasing dan kurang percaya diri, sehingga menghambat partisipasi mereka dalam kegiatan sosial dan akademik (Gull et al., 2023). Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh anak dengan hambatan intelektual dikelompokkan menjadi empat, yaitu Tunagrahita ringan dengan IQ 70-55, tunagrahita sedang dengan IQ 55-40, tunagrahita berat dengan IQ 40-25, serta tunagrahita berat sekali dengan IQ <25 (Fakhirattunnisa et al., 2022).

Tunagrahita atau siswa dengan hambatan intelektual (mental retardation) merupakan siswa yang memiliki kesulitan pada perkembangan aspek mental dan disertai ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dengan sekitarnya (Kalemkuş, 2025). Anak hambatan intelektual tentu harus mendapatkan pembelajaran atau Latihan dalam hal-hal yang mereka kerjakan setiap hari seperti mandi, menyikat gigi, dan merapikan rambutnya. Serta aspek lain yang harus dikembangkan adalah aspek berbicara, membaca serta menulisnya. Oleh sebab itu, anak dengan hambatan intelektual kurang dapat memiliki sikap kemandirian serta tanggung jawab sosial yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam kemampuan akademik dan komunikasi dengan lingkungannya, sehingga mereka bergantung dengan orang terdekat atau orang lain ketika melakukan kegiatan sehari-hari (Sipahelut, 2021:174).

Anak tunagrahita atau anak dengan hambatan intelektual membutuhkan bimbingan secara khusus. Bimbingan serta pendidikan khusus tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan atau kompetensi yang dikuasai oleh siswa (Maksymchuk et al., 2022). Dengan tingkatan kecerdasan di bawah rata-rata maka jelas hal tersebut menghambat segala aktifitas sehari-harinya. Dengan penjelasan tersebut anak tunagrahita juga memiliki keterbatasan dalam kemandirian mereka yang akan berdampak pada karir atau pekerjaan mereka ketika sudah lulus dari sekolah. Oleh karena itu keterampilan untuk kecakapan hidup atau life skill juga perlu diberikan bimbingan dan pelatihan kepada anak tunagrahita. Salah satunya yaitu dengan memberikan pelatihan untuk

kemampuan vokasional bagi anak tunagrahita (Mufiddah et al., 2019).

Pendidikan vokasional merupakan hal yang penting dalam pendidikan khusus, khususnya untuk siswa dengan hambatan kecerdasan atau intelektual. Tunagrahita atau anak dengan hambatan dalam intelektual, mempunyai masalah dengan perilakunya yang dapat terjadi di masa perkembangannya. Menurut Zulaichah dalam (Mufiddah et al., 2019) Pendidikan keterampilan vokasional untuk anak berkebutuhan khusus memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan perkembangan keterampilan serta menerapkannya pada pekerjaan (Mat & Omar, 2022). Oleh karena itu, pendidikan keterampilan vokasional yang di berikan kepada siswa berkebutuhan khusus terutama pada anak tunagrahita harus disesuaikan dengan kemampuan yang dikuasai oleh anak supaya dapat di terapkan pada tempat bekerjanya nanti.

Salah satunya yaitu dengan memberikan pelatihan vokasional yang relevan dengan minat para siswa. Keterampilan vokasional merupakan keterampilan yang dapat dilatih dan diberikan kepada siswa untuk menghasilkan sebuah barang atau produk yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar secara langsung.

Terdapat empat tahap tunagrahita yaitu ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Anak-anak dengan hambatan intelektual atau tunagrahita yang memiliki IQ antara 50 dan 70 masih dianggap mampu menerima pendidikan dan pelatihan dalam mata pelajaran termasuk menulis, membaca, matematika, dan berbagai keterampilan kerja (Fletcher & Miciak, 2024). Siswa dapat memilih dari berbagai bidang kejuruan berdasarkan preferensi mereka contohnya yaitu, seperti pelatihan mencuci sepeda motor, memasak, bengkel, kerajinan tangan, dan juga keterampilan pembersihan atau cleaning service. Salah satu keterampilan yang juga dibutuhkan yaitu keterampilan kerajinan tangan. Keterampilan kerajinan tangan ini dipilih karena keterampilan ini dapat menjadi dasar untuk kesiapan anak dalam bekerja dimasa depan serta dapat membantu siswa tunagrahita supaya dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan bekal keterampilan untuk memberikan kesiapan kerja di masa depan mereka dalam mencukupi kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan observasi, di SMPLB AKW Kumara II diketahui memiliki pembelajaran seni. Pembelajaran seni yang diberikan meliputi seni melukis, menari, menyanyi, bermain alat musik, serta seni kerajinan tangan yang dapat diikuti oleh setiap siswa jenjang SMPLB. Program tersebut dapat diikuti oleh setiap siswa pada jenjang SMPLB sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki. Salah satu pembelajaran seni yang diberikan adalah membuat kerajinan tangan hiasan bunga dari kawat bulu. Dengan mengenalkan alat dan bahan serta langkah-langkah dalam membuat kerajinan bunga kawat bulu. Namun dalam

Pengaruh Penerapan Media Video Tutorial Membuat Kerajinan Bunga Kawat Bulu Terhadap Peningkatan Keterampilan Vokasional Pada Siswa Tunagrahita Ringan

pelaksanaan pembelajaran serta praktik langkah-langkah membuat bunga kawat bulu siswa kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah pembuatannya jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Siswa tunagrahita pada umumnya membutuhkan pembelajaran serta cara belajar yang terstruktur dan visual, hal tersebut dikarenakan mereka memiliki hambatan dalam memahami konsep abstrak dan instruksi verbal yang rumit (Polo-Blanco et al., 2024). Dalam praktiknya, siswa tunagrahita masih seringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti instruksi langkah-langkah yang hanya disampaikan secara verbal atau hanya melalui demonstrasi singkat. Oleh karena itu mereka membutuhkan pendekatan dalam pembelajaran yang lebih efektif sehingga mereka dapat memahami serta mengulang prosesnya secara mandiri. Salah satunya yaitu dapat dengan memberikan media ajar berupa video tutorial untuk meningkatkan keterampilan vokasional. Karena dengan menggunakan video tutorial dalam pendidikan vokasional memungkinkan siswa siswa untuk belajar melalui media visual yang jelas dan berurutan (Wu, 2024).

Pada studi terdahulu, sejumlah penelitian membuktikan bahwa kemampuan siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan materi mengajar menggunakan video untuk siswa berkebutuhan khusus. Misal dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Bagi Anak Tunagrahita Ringan” oleh Kena Gustika Sari dan Irdamurni pada tahun 2020. Hal ini menjelaskan bagaimana siswa dengan hambatan intelektual ringan dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan vokasional mereka dalam membuat handuk tangan dan souvenir. Hasil data dari penelitian ini juga menunjukkan efektivitas video tutorial dalam meningkatkan kemampuan vokasional di SLB Muhammadiyah Nanggalo Padang (Sari & Irdamurni, 2020). Serta penelitian lain oleh (Oktafia & Damri, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan media video tutorial efektif dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat jilbab bouquet pada siswa tunagrahita kelas X di SLB AL-Azhar Bukittinggi.

Video tutorial dapat diberikan dan diimplementasikan untuk menyampaikan sebuah materi atau cara Latihan secara detail dan rinci . Dalam video tutorial, informasi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik serta dapat disesuaikan dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa (Oktafia & Damri, 2021). Media video tutorial merupakan sebuah rangkaian gambar hidup yang diberikan atau dalam bentuk tayangan oleh seorang pendidik yang berisi pesan pembelajaran untuk membanti pemahaman kepada suatu materi pembelajaran

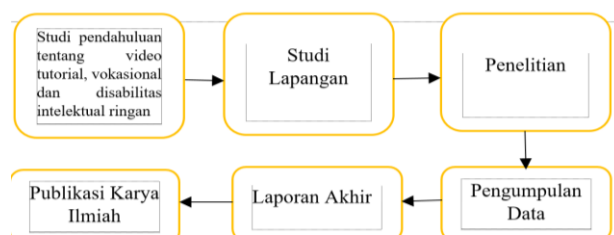
(Wirasasmita & Putra, 2018) media tersebut cocok untuk siswa tunagrahita ringan yang membutuhkan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang.

Walaupun telah ada penelitian yang membahas tentang penggunaan video tutorial dalam berbagai macam pembelajaran keterampilan vokasional, namun masih sedikit penelitian yang secara khusus meneliti tentang penggunaan media video pembelajaran tutorial untuk keterampilan vokasional yang berfokus dalam membuat kerajinan bunga kawat bulu pada siswa SMPLB masih terbatas. Oleh karena itu terdapat celah yang dapat menjembatani melalui penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menutup kesenjangan dengan mengkaji seberapa baik media video tutorial dapat digunakan untuk membuat kerajinan kawat bulu dalam pembelajaran keterampilan vokasional dengan siswa tunagrahita. ringan.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen, khususnya *One Group Pre-test and Post-test Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C AKW Kumara II Surabaya. Subjek penelitian terdiri dari 6 siswa tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan dalam keterampilan vokasional membuat kerajinan bunga kawat bulu, yang dipilih melalui observasi langsung di sekolah. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (X), yaitu media video tutorial membuat bunga kawat bulu, dan variabel terikat (Y), yaitu kemampuan vokasional siswa tunagrahita ringan.

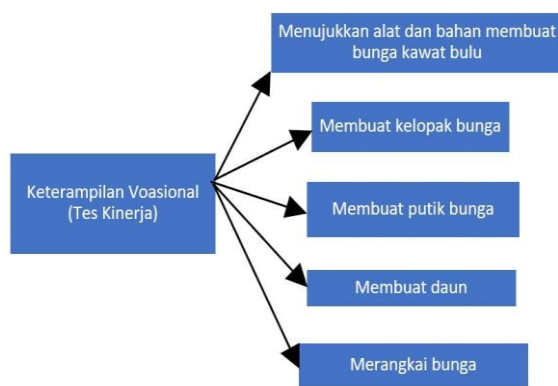
Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kinerja keterampilan vokasional membuat bunga kawat bulu bagi siswa tunagrahita ringan, yang terdiri dari pretest dan posttest. Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang mencakup penyusunan proposal penelitian, penentuan lokasi penelitian, pemilihan subjek penelitian, dan pembuatan instrumen penelitian. Setelah itu, pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberikan pembelajaran keterampilan vokasional menggunakan media video tutorial. Tahap akhir penelitian melibatkan pengolahan data hasil pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji analisis Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh penerapan media video tutorial terhadap peningkatan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan.



Bagan 1. Alir penelitian

Pengaruh Penerapan Media Video Tutorial Membuat Kerajinan Bunga Kawat Bulu Terhadap Peningkatan Keterampilan Vokasional Pada Siswa Tunagrahita Ringan

Penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan yang telah dijelaskan pada began alir. Langkah pertama yaitu: 1) Studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengidentifikasi rumusan dalam landasan terosi mengenai video tutorial, vokasional, tunagrahita ringan, 2) studi lapangan yaitu melakukan observasi dan identifikasi pada permasalahan tunagrahita ringan 3) penellitian dilakakukan berupa perlakuan pemberian video tutorial untuk meningkatkan kemampuan pembelajarn vokasional tunagrahita ringan, 4) pengumpulan data dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk analisis dan pengambilan keputusan, 5) laporan akhir berisi metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil dan pembahasan 6) publikasi kaya ilmiah berisi tentang penyusunan artikel yang telah dirancang. Kisi-kisi instrument yang telah dirancang sebagai berikut.



Bagan 2. Kisi-kisi instrument penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar penilaian tes kinerja mencakup 1) pada tahap awal siswa akan melakukan instruksi menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat bunga kawat bulu dengan menyimak video tutorial, 2) membuat kelopak bunga, menggunting 5 kawat bulu yang telah disediakan lalu dibuat menyerupai kelopak bunga, 3) membuat putik bunga, menggulung 1 helai kawat bulu sehingga menyerupai bentuk putik bunga, 4) membuat daun, mengambil 1 helai kawat bulu berwarna hijau untuk dibentuk seperti daun, 5) setelah membuat seluruh bagian bunga langkah terakhir yaitu merangkai bunga pada tangkai lalu diletakkkan pada pot bunga. Teknik analisis data dengan menggunakan hasil dari pretest dan posttest dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk membuktikan pengaruh video tutorial dengan menggunakan tes kinerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemerapan media video tutorial berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan vokasional membuat bunga kawat bulu pada siswa tunagrahita ringan. Berikut hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS, *nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,28*.

Tabel 1. Hasil uji Wilcoxon

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	0 ^c		
Total		6		

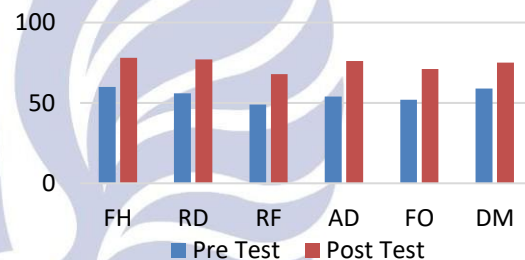
a. Posttest < Pretest
b. Posttest > Pretest
c. Posttest = Pretest

Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-2,201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menggunakan SPSS, nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,28 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan meningkat secara signifikan setelah penerapan media video tutorial membuat kerajinan bunga kawat bulu. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik Nilai Pretest dan Posttest

Berikut adalah grafik hasil perbandingan dari nilai *pre test* dan nilai *post test* keterampilan vokasional membuat kerajinan bunga kawat bulu dengan menggunakan media video tutorial. Hasil tersebut dapat dilihat dengan menggunakan uji analisis Wilcoxon SPSS 26 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan penggunaan media video tutorial membuat kerajinan bunga kawat bulu berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh media video tutorial terhadap keterampilan vokasional membuat kerajinan bunga kawat bulu pada siswa tunagrahita ringan di SLB-C AKW Kumara II Surabaya. Manfaat media video tutorial bagi siswa tunagrahita ringan membantu meningkatkan pemahaman konsep, melatih keterampilan motoric, dan meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, media video tutorial membantu siswa tunagrahiita ringan untuk dapat belajar mandiri.

Siswa tunagrahita ringan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 siswa yang mengalami kesulitan dalam peningkatan keterampilan vokasional dengan membuat kerajinan bunga kawat bulu. Hal tersebut

Pengaruh Penerapan Media Video Tutorial Membuat Kerajinan Bunga Kawat Bulu Terhadap Peningkatan Keterampilan Vokasional Pada Siswa Tunagrahita Ringan

disebabkan karena siswa tunagrahita tersebut mudah bosan dan sulit memfokuskan perhatiannya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum diberikannya perlakuan media video tutorial membuat bunga kawat bulu, siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan membuat kerajinan bunga kawat bulu. Siswa tunagrahita belum sepenuhnya mampu dalam mengikuti setiap instruksi untuk mengikuti langkah-langkah yang diberikan untuk membuat kerajinan. Siswa tunagrahita memiliki hambatan untuk fokus, mudah merasa bosan, dan mudah lupa terhadap proses pembelajaran, oleh sebab itu hal tersebut menyebabkan siswa tunagrahita kesulitan dalam berkonsentrasi (Pinals et al., 2022). Hal tersebut disebabkan karena siswa tunagrahita ringan memiliki keterlambatan dalam penyesuaian diri dan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata yang juga mempengaruhi pada aspek perkembangan aspek lainnya (Sappok et al., 2022). Dampak dari hambatan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita kurang mampu mengontrol lingkungan sekitar dan sulit mencapai kematangan intelektual yang sesuai dengan anatomi tipikal sebayanya sehingga diperlukan pembelajaran vokasional yang efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita (Prawitasari, 2021).

Kemampuan vokasional merupakan keterampilan yang memberikan manfaat untuk siswa baik manfaat untuk pribadi maupun manfaat sosial bagi masyarakat dilingkungannya (Edwards-Fapohunda, 2024). Keterampilan vokasional adalah salah satu metode pembelajaran yang difokuskan pada peningkatan secara teori maupun praktik yang berkaitan dengan acuan, prinsip, serta langkah-langkah dalam mengerjakan suatu tugas vokasional yang mana siswa diberikan keterampilan atau keahlian secara personal untuk diimplementasikan di dunia kerja (Schroeder et al., 2023).

Kesulitan pada proses pembuatan kerajinan bunga kawat bulu yang dialami oleh siswa tunagrahita ringan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan media video tutorial membuat kerajinan bunga kawat bulu. Karena hambatan yang dimiliki siswa tunagrahita, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat diterapkan saat pembelajaran. Media pembelajaran adalah faktor yang penting dan harus diperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Media video tutorial adalah suatu media pembelajaran yang dirancang untuk dengan tujuan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran (Jacobs et al., 2024). Menurut (Tomczyk et al., 2023) media video tutorial diartikan sebagai sebuah rangkaian gambar hidup yang dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa. Video tutorial mempunyai manfaat untuk meningkatkan motivasi, menarik perhatian, dan antisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Milošević, 2022).

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian relevan yang sebelumnya yaitu berjudul Model Pembelajaran Direct Instruction Bermedia Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita (Putri & Mahmudah, 2020). Penelitian ini menunjukkan bahwa media video tutorial memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan hidup vokasional di bidang pembuatan es alpukat mambo dan stik jalar ubi. Pada proses pembuatan

es alpukat mambo dengan Teknik direct instruction dengan menggunakan media video tutorial jelas bahwa siswa tunagrahita ringan telah membuat kemajuan yang baik dalam keterampilan hidup vokasional mereka.

Penelitian relevan berikutnya berjudul Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Bagi Anak Tunagrahita Ringan (Sari & Irdamurni, 2020). Penelitian ini memberikan intervensi menggunakan media video tutorial. Dari hasil intervensi tersebut, diketahui bahwa penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan membuat souvenir dari sapu tangan handuk oleh siswa tunagrahita. Dengan penggunaan video tutorial siswa tunagrahita yang awalnya hanya mampu melakukan 2 dari 10 tahap pembuatannya, kini mampu menyelesaikan setiap langkah dengan sukses menggunakan handuk dan sapu tangan. Hasil karya dengan siswa tunagrahita ringan yang menciptakan kenang-kenangan dari sapu tangan dapat dilihat hasilnya.

Penelitian relevan sebelumnya bisa dijadikan sebagai acuan serta dapat mendukung dalam penelitian ini. Meskipun ditemukan terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya, yaitu penerapan media video tutorial pada pemahaman siswa tunagrahita ringan yang masih kesulitan untuk memahami dan mengikuti langkah-langkah dalam membuat kerajinan untuk meningkatkan keterampilan pada aspek vokasional siswa. Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan di SLB-C AKW Kumara II Surabaya.

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada pelaksanaan pretest, 2 diantara 6 siswa sulit untuk fokus dan mengikuti instruksi yang diberikan saat pelaksanaan pembelajaran serta menunjukkan sikap yang sudah bosan ketika pembelajaran berlangsung. Serta beberapa siswa juga menunjukkan sikap kurang tertib dan berjalan-jalan didalam kelas. Maka dari itu, ketika ada siswa yang kurang mampu untuk berkerjasama dan kooperatif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, maka durasi pemberian perlakuan dapat melebihi batas karena dalam pelaksanaannya dilakukan secara bergantian dan bertahap. Siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah dalam video tutorial membuat kerajinan bunga kawat bulu dibimbing dengan pemberian prompt secara verbal maupun non verbal. Kesulitan lainnya yaitu pada penggunaan laptop yang hanya ada 1 pada saat pemberian perlakuan, hal tersebut menyebabkan durasi kegiatan pembelajaran melebihi batas waktu pembelajaran yang ditentukan sebelumnya. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan berulang-ulang dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik seperti menggunakan proyektor.

Implikasi hasil penelitian ini bahwa penerapan media video tutorial membuat kerajinan bunga kawat bulu mampu meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan. Media video tutorial terbukti berpengaruh dalam membantu siswa tunagrahita ringan memahami materi secara konkrit melalui visualisasi langkah-langkah kerja. Keterampilan vokasional memiliki banyak manfaat yaitu meningkatkan kemandirian, membantu siswa beradaptasi dengan dunia kerja, dan mengembangkan potensi diri.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video tutorial membuat kerajinan bunga kawat bulu berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan di SLB-C AKW Kumara II Surabaya. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media video tutorial membuat bunga kerajinan bunga kawat buludapat meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan dalam beberapa aspek, diantaranya menunjukkan alat dan bahan, membuat kelopak, membuat putik, membuat daun, dan menrangkai bunga.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa media video tutorial membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Siswa dapat mengulang video berkali-kali hingga menguasai keterampilan yang diajarkan. Video tutorial dapat membantu mengembangkan ketekunan, kemampuan mengikuti instruksi untuk meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat saran bagi guru bahwa media video tutorial membuat kerajinan bunga kawat bulu dapat digunakan untuk media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan vokasional khususnya pada siswa tunagrahita ringan. Selain itu hal yang diperoleh dari penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji pengaruh suatu media pembelajaran terhadap keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Edwards-Fapohunda, D. M. O. (2024). The role of adult learning and education in community development: A case study of New York. *Iconic Research And Engineering Journals*, 8(1), 437–454.
<https://irejournals.com/formatedpaper/1706084>
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Fletcher, J. M., & Miciak, J. (2024). Assessment of specific learning disabilities and intellectual disabilities. *Assessment*, 31(1), 53–74.
<https://doi.org/10.1177/10731911231194992>
- Gull, U., Haroon, S., & Iqbal, A. (2023). Fear Of Social Isolation And Lack Of Self-Confidence On Social Platforms (Facebook) In Frame Of Spiral Of Silence. *Journal of Namibian Studies*, 33.
<https://doi.org/10.59670/jns.v34i.4533>
- Jacobs, A., Pan, Y.-C., & Ho, Y.-C. (2024). Exploring the Effectiveness of Bite-Sized Learning for Statistics via TikTok. *International Journal of E-Learning & Distance Education/Revue Internationale Du e-Learning et La Formation à Distance*, 39(2).
<https://doi.org/10.55667/ijede.2024.v39.i2.1334>
- Kalemkuş, F. (2025). Trends in instructional technologies used in education of people with special needs due to intellectual disability and autism. *Journal of Research in Special Educational Needs*, 25(2), 237–261.
<https://doi.org/10.1111/1471-3802.12723>
- Maksymchuk, B., Sarancha, I., Husak, A., Avramenko, O., Kuzmenko, I., Kuzmenko, V., Slyusarenko, N., Chepurna, L., Pankevych, V., & Babii, I. (2022). Implementing the course “Human Rights” for children with special needs under the changed socio-educational conditions. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 14(3), 428–443.
<https://doi.org/10.18662/rrem/14.3/617>
- Mat, H. C., & Omar, M. K. (2022). Is there a suitable job for special educational need children in skill based employment. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(4).
<https://doi.org/10.6007/IJARPED/v11-i4/14798>
- Milošević, D. (2022). Video Tutorials As Potential Allies in Esp Classroom. *Journal of Teaching English for Specific and Academic Purposes*, 10(2), 291–300.
<https://doi.org/10.22190/JTESAP2202291M>
- Mufiddah, R. K., Effendi, M., & Sulthoni, S. (2019). Program Vokasional Siswa Tunagrahita di SMALB Malang (Studi multi situs di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Malang). *Jurnal ORTOPEIDAGOGIA*, 5(2), 74.
<https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p74-80>
- Oktafia, V. S., & Damri, D. (2021). Efektivitas video tutorial dalam meningkatkan keterampilan vokasional membuat jilbab bouquet pada siswa tunagrahita ringan. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 10(1), 198–208.
<https://doi.org/10.24252/ip.v10i1.17250>
- Pinals, D. A., Hovermale, L., Mauch, D., & Anacker, L. (2022). Persons With Intellectual and Developmental Disabilities in the Mental Health System: Part 1. Clinical Considerations. *Psychiatric Services (Washington, D.C.)*, 73(3), 313–320.
<https://doi.org/10.1176/appi.ps.201900504>
- Polo-Blanco, I., González López, M. J., Bruno, A., & González-Sánchez, J. (2024). Teaching students with mild intellectual disability to solve word problems using schema-based instruction. *Learning Disability Quarterly*, 47(1), 3–15.
<https://doi.org/10.1177/07319487211061421>
- Prawitasari, N. R. N. (2021). Jurnal Pendidikan Khusus Pendidikan Vokasional. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1–12.
http://upi.edu/77398/2/S_PKH_1800678_
- Putri, R. A., & Mahmudah, S. (2020). Model Pembelajaran

Pengaruh Penerapan Media Video Tutorial Membuat Kerajinan Bunga Kawat Bulu Terhadap Peningkatan Keterampilan Vokasional Pada Siswa Tunagrahita Ringan

Direct Intruction Bermedia Video tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita. *Pendidikan Khusus*, 15(1), 1–10.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnalpendidikan-khusus/article/view/33610/30039>

Sappok, T., Hassiotis, A., Bertelli, M., Dziobek, I., & Sterkenburg, P. (2022). Developmental delays in socio-emotional brain functions in persons with an intellectual disability: Impact on treatment and support. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(20), 13109.

<https://doi.org/10.3390/ijerph192013109>

Sari, K. G., & Irdamurni, I. (2020). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 148–153.

<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.679>

Schroeder, C., Ragotzy, S., & Poling, A. (2023). Young adults with intellectual and other developmental disabilities acquire vocational skills with video prompting. *Journal of Applied Behavior Analysis*, 56(1), 181–200. <https://doi.org/10.1002/jaba.963>

Sipahelut, J. (2021). Terapi Okupasi bagi Anak Tunagrahita (Studi Kasus di SLB Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Tangkoleh Putai*, 18(2), 179–207.

<https://doi.org/10.69714/q2rc6s65>

Tomczyk, Ł., Mascia, M. L., & Guillen-Gamez, F. D. (2023). Video Tutorials in Teacher Education: Benefits, Difficulties, and Key Knowledge and Skills. *Education Sciences*, 13(9).

<https://doi.org/10.3390/educsci13090951>

Wirasasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35.

<https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.944>

Wu, S. (2024). Application of multimedia technology to innovative vocational education on learning satisfaction in China. *Plos One*, 19(2), e0298861.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0298861>